

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan Industri *automobiles* merupakan bagian penting dari sektor manufaktur karena berkontribusi sekitar 4–5% terhadap PDB dan menyerap lebih dari 1,5 juta tenaga kerja (Kemenperin, 2024). Industri ini mencakup proses produksi hingga distribusi kendaraan bermotor dan menjadi salah satu sektor yang menopang pertumbuhan ekonomi nasional.

Menurut data GAIKINDO, produksi kendaraan roda empat tercatat 1.395.717 unit pada 2023, turun dari 1.470.146 unit pada 2022, dan pada semester I 2024 mencapai 561.772 unit. Tren tersebut menunjukkan fase pemulihan pascapandemi yang masih dibayangi tantangan seperti kenaikan harga bahan baku, fluktuasi nilai tukar, dan peralihan menuju kendaraan listrik (*electric vehicle*).



Gambar 1.1 Tren Produksi Kendaraan Roda Empat di Indonesia

Sumber: GAIKINDO (2024)

Selain industri kendaraan, subsektor *components* juga memiliki peranan strategis sebagai penopang rantai pasok otomotif. Subsektor ini mencakup produksi berbagai suku cadang, seperti mesin, sistem kelistrikan, ban, bodi kendaraan, dan komponen pendukung lainnya. Berdasarkan laporan 6Wresearch (2024), pasar komponen otomotif Indonesia diproyeksikan tumbuh sekitar 5,3% per tahun hingga 2027, seiring meningkatnya permintaan domestik serta ekspor ke kawasan ASEAN. Nilai ekspor komponen yang mencapai lebih dari USD 3 miliar per tahun menegaskan bahwa subsektor ini memiliki kontribusi signifikan dalam rantai pasok regional maupun global.

Kedua subsektor tersebut, yaitu *automobiles* dan *components*, tergabung dalam kategori *Automobiles and Components* di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan termasuk dalam sektor *Consumer Discretionary*. Emiten besar seperti PT Astra Otoparts Tbk (AUTO), PT Gajah Tunggal Tbk (GJTL), dan PT Goodyear Indonesia Tbk (GDYR) menjadi pemain utama dalam subsektor ini. Namun, perusahaan-perusahaan tersebut tetap menghadapi tantangan berupa volatilitas harga bahan baku, tingginya biaya produksi, serta perubahan permintaan global. Kondisi tersebut dapat memengaruhi stabilitas profitabilitas dan menjadi alasan penting untuk meninjau lebih lanjut faktor-faktor operasional maupun strategis yang berdampak pada kinerja keuangan perusahaan di subsektor ini.

Dengan perannya yang strategis, subsektor *Automobiles* dan *Components* menjadi salah satu penggerak utama sektor industri di BEI. Namun, fluktuasi kondisi ekonomi global, efisiensi rantai pasok, dan efektivitas manajemen keuangan menjadi faktor penting yang memengaruhi stabilitas profitabilitas perusahaan di subsektor ini. Kondisi tersebut mendorong perlunya peninjauan terhadap perkembangan profitabilitas perusahaan dalam beberapa tahun terakhir. Perkembangan kinerja keuangan subsektor ini dapat dilihat melalui nilai Return on Assets (ROA) perusahaan yang terdaftar di BEI. Berdasarkan olahan laporan keuangan seperti pada tabel 1.1 didapatkan nilai ROA atau profitabilitas rata-rata ke-10 usaha otomotif dan komponen terdata dalam Bursa Efek Indonesia mulai tahun 2020 sebesar 2% terus meningkat menjadi 9% pada tahun 2023. Kemudian terjadi penurunan dimulai 2024 menjadi sebesar 8% atau terjadi penurunan sebesar 0,6% pada periode 2023-2024.

Tabel 1.1 ROA Perusahaan Otomotif dan Komponen Tahun 2020-2024

No	Emiten	ROA (%)										Kondisi ROA 2015 - 2024
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024	
1	ASII	0,06	0,07	0,08	0,08	0,08	0,05	0,07	0,10	0,10	0,09	0,08
2	AUTO	0,02	0,03	0,04	0,04	0,05	(0,00)	0,04	0,08	0,10	0,10	0,05
3	BOLT	0,11	0,12	0,08	0,06	0,04	(0,05)	0,06	0,04	0,09	0,07	0,06
4	BRAM	0,04	0,08	0,08	0,07	0,05	(0,02)	0,09	0,12	0,06	0,05	0,06
5	GDYR	(0,00)	0,01	(0,01)	0,00	(0,01)	(0,06)	0,02	(0,03)	0,05	0,05	0,00
6	GJTL	0,02	0,02	0,00	(0,00)	0,01	0,02	0,00	(0,01)	0,06	0,06	0,02
7	INDS	0,00	0,02	0,05	0,04	0,04	0,02	0,05	0,06	0,04	0,02	0,03
8	LPIN	(0,06)	(0,13)	0,72	0,11	0,09	0,02	0,08	0,08	0,06	0,09	0,10
9	MASA	(0,04)	(0,01)	(0,01)	(0,08)	(0,02)	0,07	0,10	0,11	0,14	0,07	0,03
10	SMSM	0,21	0,22	0,23	0,23	0,21	0,16	0,20	0,21	0,23	0,23	0,21
Rata – Rata ROA		0,04	0,04	0,12	0,05	0,05	0,02	0,07	0,08	0,09	0,08	0,07

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2025)

Berdasarkan table 1.1, terlihat bahwa rata-rata ROA relatif stabil pada periode 2015–2019, yaitu berada di kisaran 0,04 hingga 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum perusahaan mampu menjaga kinerja keuangan yang cukup baik dalam memanfaatkan asetnya. Namun, terdapat beberapa perusahaan yang mengalami fluktuasi nilai ROA, baik peningkatan maupun penurunan, yang mencerminkan adanya perbedaan kondisi internal dan strategi masing-masing perusahaan. Penurunan yang paling signifikan terjadi pada tahun 2020, di mana rata-rata ROA turun menjadi 0,02. Penurunan ini terjadi hampir pada sebagian besar perusahaan, bahkan beberapa di antaranya mengalami nilai ROA negatif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kesulitan dalam menghasilkan laba, bahkan terdapat yang mengalami kerugian, sehingga efisiensi penggunaan aset menjadi menurun.

Penurunan tersebut kemungkinan dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti kondisi ekonomi global yang tidak stabil, serta faktor internal seperti meningkatnya biaya operasional atau menurunnya permintaan pasar. Situasi ini berdampak langsung pada kinerja perusahaan, sehingga laba yang dihasilkan tidak optimal dan menyebabkan penurunan nilai ROA secara keseluruhan. Meskipun demikian, pada periode setelahnya yaitu tahun 2021 hingga 2023, terlihat adanya tren pemulihan kinerja keuangan perusahaan. Rata-rata ROA kembali meningkat hingga mencapai 0,09 pada tahun 2023, sebelum sedikit menurun menjadi 0,07 pada tahun 2024. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mulai mampu beradaptasi dan meningkatkan efisiensi

dalam pengelolaan aset, sehingga kinerja keuangan secara bertahap mengalami perbaikan.

Penurunan tersebut mengindikasikan adanya tantangan dalam pengelolaan keuangan perusahaan, khususnya dalam menjaga efisiensi operasional dan kemampuan menghasilkan laba. Kondisi ini mendorong manajer keuangan untuk meninjau kembali faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas agar perusahaan dapat memaksimalkan laba sekaligus menjaga kelangsungan usahanya. Pengetahuan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas sangat penting untuk mengantisipasi risiko dan meminimalkan dampak negatif yang mungkin timbul. Salah satu faktor tersebut adalah pengelolaan modal kerja yang efektif. Aktivitas perusahaan yang berorientasi pada laba membutuhkan dana untuk mendukung operasional harian, yang dikenal sebagai modal kerja. Efektivitas pengelolaan modal kerja dapat dilihat dari indikator *cash conversion cycle* (CCC), dimana semakin pendek siklus kas menunjukkan semakin efisiennya penggunaan modal kerja.

Siklus konversi kas yang pendek menandakan kemampuan perusahaan dalam menagih piutang dengan cepat, membayar kewajiban tepat waktu, dan tetap menjaga kredibilitas di mata pemasok. Kondisi ini berpotensi meningkatkan profitabilitas perusahaan. Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *cash conversion cycle* (CCC) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA), meskipun arah pengaruhnya bervariasi. Penelitian oleh Aldubhani et al. (2022), Purwoto (2019) dan Saraswatia &

Bernawati (2020), menemukan pengaruh negatif signifikan antara CCC dan Profitabilitas (ROA), yang menunjukkan bahwa semakin efisien pengelolaan modal kerja, semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan. Sementara itu, penelitian Stavropoulos & Zounta (2025) serta Ayuningtyas & Prasetyono (2021) mengidentifikasi pengaruh positif antara CCC dan Profitabilitas (ROA), yang mengindikasikan bahwa perpanjangan siklus kas dalam batas tertentu masih dapat mendukung profitabilitas melalui peningkatan fleksibilitas likuiditas. Adapun penelitian Agustin & Suryani (2022), menemukan bahwa CCC tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA), menunjukkan adanya kemungkinan perbedaan karakteristik sektor dan efisiensi operasional antarperusahaan.

Selain efektivitas pengelolaan modal kerja melalui *cash conversion cycle* (CCC), profitabilitas perusahaan juga ditentukan oleh faktor strategis jangka panjang. Dalam kerangka tersebut, kemampuan memanfaatkan *growth opportunities* menjadi krusial untuk mengonversi efisiensi operasional menjadi pertumbuhan laba yang berkelanjutan. *Growth opportunities* mencerminkan prospek pertumbuhan perusahaan di masa mendatang yang tercermin dari kemampuan manajemen dalam mengoptimalkan aset untuk menciptakan nilai tambah. Perusahaan dengan *growth opportunities* yang tinggi umumnya memiliki kecenderungan untuk meningkatkan investasi produktif, memperluas kapasitas usaha, dan memaksimalkan potensi pendapatan, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan profitabilitas (ROA). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa

growth opportunities berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA), meskipun arah dan tingkat pengaruhnya dapat bervariasi. Penelitian oleh Yadav et al. (2022), Chandra et al. (2021), Setiyowati et al. (2020) dan Wajo (2021) menemukan bahwa *growth opportunities* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA), yang menunjukkan bahwa peningkatan peluang pertumbuhan dapat memperkuat kinerja keuangan perusahaan melalui efisiensi penggunaan aset dan ekspansi usaha. Sebaliknya, penelitian Pratiwi & Muthohar (2021), menemukan bahwa *growth opportunities* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Kemudian penelitian (Burhanuddin & Yusuf, 2019) dan penelitian (Retnasari et al., 2021) mengonfirmasi pengaruh negatif *growth opportunities* terhadap nilai perusahaan yang dapat diasumsikan sebagai indikator profitabilitas perusahaan.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Aldubhani et al. (2022), yang berjudul “*Impact of Working Capital Management on Profitability: Evidence from Listed Companies in Qatar*” pada adopsi variabel bebas *working capital management* yang diukur dengan *cash conversion cycle* dan variabel terikat yaitu profitabilitas yang diukur dengan ROA. Adapun perbedaan penelitian ini dengan studi terdahulu terletak pada penambahan variabel *growth opportunities* sebagai variabel independen, serta fokus penelitian pada perusahaan subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penyesuaian ini menjadi unsur kebaruan (*novelty*) dalam penelitian ini karena menyoroti dinamika subsektor yang memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian nasional, tetapi juga menghadapi fluktuasi

profitabilitas dalam beberapa tahun terakhir. Kontribusi spesifik penelitian ini terletak pada pengujian pengaruh *cash conversion cycle* dan *growth opportunities* dalam satu model empiris pada subsektor *Automobiles* dan *Components* di Indonesia untuk periode 2015–2024. Rentang waktu ini dipilih karena mencerminkan fase pemulihan pascapandemi serta perkembangan industri menuju kendaraan listrik (*electric vehicle* atau EV), yang dapat memengaruhi strategi operasional dan arah pertumbuhan perusahaan. Dengan konteks industri yang aktual tersebut, hasil penelitian diharapkan lebih bermanfaat bagi pengambil keputusan di sektor otomotif dan memperkaya literatur mengenai hubungan antara efisiensi modal kerja dan strategi pertumbuhan di pasar berkembang.

Selain itu, terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu (*research gap*) mengenai pengaruh *cash conversion cycle* dan *growth opportunities* terhadap *profitabilitas (ROA)*. Beberapa penelitian menemukan pengaruh positif yang signifikan, sementara penelitian lainnya menunjukkan pengaruh negatif atau tidak signifikan sama sekali. Ketidakkonsistenan hasil penelitian tersebut menimbulkan celah penelitian yang menarik untuk diteliti lebih lanjut. Kondisi tersebut diperkuat oleh fenomena empiris berupa penurunan rata-rata nilai ROA pada 10 perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2023–2024. Penurunan ini mengindikasikan adanya potensi permasalahan dalam efektivitas pengelolaan modal kerja dan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan peluang pertumbuhan.

Berdasarkan permasalahan dan kesenjangan hasil penelitian terdahulu tersebut, peneliti terdorong untuk meneliti lebih lanjut pengaruh *cash conversion cycle* dan *growth opportunities* terhadap profitabilitas (*return on assets* atau *ROA*) dengan menambahkan variabel kontrol berupa ukuran perusahaan (*firm size*). Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian **“Pengaruh *Cash Conversion Cycle* dan *Growth Opportunities* terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Industri *Automobiles* dan *Components* yang Terdaftar di BEI tahun 2015-2024.”**

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan atau pertanyaan penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Apakah *cash conversion cycle* memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (*ROA*) pada perusahaan industri otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015–2024?
2. Apakah *growth opportunities* memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (*ROA*) pada perusahaan industri otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015–2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut

1. Untuk mengetahui pengaruh *cash conversion cycle* terhadap profitabilitas (*ROA*) pada perusahaan industri otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015–2024.
2. Untuk mengetahui pengaruh *growth opportunities* terhadap profitabilitas (*ROA*) pada perusahaan industri otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015–2024.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca baik secara teoritis maupun praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian akademik di bidang manajemen keuangan, khususnya yang berkaitan dengan pengelolaan modal kerja (*working capital management*) dan faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas perusahaan. Penelitian ini juga dapat memperkaya literatur empiris mengenai hubungan antara *cash conversion cycle* dan *growth opportunities* terhadap profitabilitas (*Return on Assets*) pada perusahaan sektor otomotif dan komponen di Indonesia.

Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berfokus pada efisiensi manajemen

keuangan dan strategi pertumbuhan perusahaan, baik pada sektor otomotif maupun sektor industri lainnya yang memiliki karakteristik serupa.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, antara lain:

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan bahan pertimbangan bagi pihak manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan terkait pengelolaan modal kerja dan pemanfaatan peluang pertumbuhan (*growth opportunities*). Dengan demikian, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi operasional, mempercepat perputaran kas, serta mengoptimalkan aset untuk mencapai tingkat profitabilitas yang lebih baik.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang bermanfaat bagi investor maupun calon investor dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, khususnya pada sektor otomotif dan komponen. Dengan mengetahui pengaruh *cash conversion cycle* dan *growth opportunities* terhadap profitabilitas, investor dapat membuat keputusan investasi yang lebih rasional dan terukur.